

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FEB UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Oleh:

Rahayu Widiya Astuti¹

Ratnawili²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, baik secara parsial maupun simultan. Fenomena meningkatnya penggunaan AI dalam kegiatan akademik serta perbedaan tingkat literasi digital mahasiswa diduga memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *Artificial Intelligence* (X_1) dan literasi digital (X_2), sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 453 mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang terdiri dari angkatan 2023, 2024, dan 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS), yang meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Secara simultan, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan semakin tinggi tingkat literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence* (AI), Literasi Digital, Motivasi Belajar, Mahasiswa Program Studi Manajemen.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) USAGE AND DIGITAL LITERACY ON LEARNING MOTIVATION OF MANAGEMENT STUDY PROGRAM STUDENTS AT THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU

By:

Rahayu Widiya Astuti¹

Ratnawili²

This study aims to determine the effect of Artificial Intelligence (AI) usage and digital literacy on the learning motivation of students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Bengkulu, both partially and simultaneously. The increasing use of AI in academic activities and the differences in students' levels of digital literacy are assumed to influence students' learning motivation in carrying out their academic activities. The independent variables in this study are Artificial Intelligence (AI) usage (X_1) and digital literacy (X_2), while the dependent variable is learning motivation (Y).

This research employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of 453 students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Bengkulu from the 2023, 2024, and 2025 cohorts. The sampling technique used was Proportionate Stratified Random Sampling, resulting in a sample of 90 respondents. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of the Statistical Package for Social Science (SPSS), including instrument tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests, t-tests, and F-tests.

The results indicate that the use of Artificial Intelligence (AI) has a positive and significant effect on the learning motivation of students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Bengkulu. Digital literacy also has a positive and significant effect on students' learning motivation. Simultaneously, Artificial Intelligence (AI) usage and digital literacy have a positive and significant effect on the learning motivation of students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Bengkulu. Therefore, the better the utilization of Artificial Intelligence (AI) and the higher the level of students' digital literacy, the higher their learning motivation will be.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Digital Literacy, Learning Motivation, Management Study Program Student

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi global telah memasuki era disrupsi yang ditandai dengan pesatnya adopsi *Artificial Intelligence* (AI) di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sistem kecerdasan buatan mampu membantu manusia dalam mengolah informasi, memberikan rekomendasi, serta menyajikan solusi secara cepat dan personal. Secara global, kemunculan model bahasa besar seperti *ChatGPT* telah mengubah paradigma pembelajaran, khususnya dalam cara mahasiswa mencari referensi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik (Yilmaz et al., 2023). Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran membuka peluang peningkatan efisiensi dan personalisasi belajar, namun pada saat yang sama juga memunculkan tantangan baru terkait kemandirian dan motivasi belajar mahasiswa.

Di Indonesia, fenomena pemanfaatan teknologi dan internet terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir tercatat sebesar 66,48 persen pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 69,21 persen pada tahun 2023. Peningkatan ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, yang mengindikasikan bahwa akses terhadap teknologi digital semakin merata di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan kelompok umur, pengguna internet didominasi oleh penduduk usia 25–49 tahun sebesar 47,19 persen,

sementara penduduk usia 19–24 tahun turut menyumbang 13,74 persen, yang menunjukkan bahwa pengguna internet didominasi oleh kalangan usia produktif, termasuk mahasiswa. Data juga menunjukkan bahwa dari penduduk yang berstatus masih sekolah/kuliah, sebanyak 84,58 persen di antaranya menyatakan pernah mengakses internet (Badan Pusat Statistik, 2024). Tingginya tingkat penetrasi internet ini turut mendorong pemanfaatan teknologi, termasuk kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan tinggi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa perkembangan sistem teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) secara ideal mampu meningkatkan produktivitas dan keterampilan manusia karena memberikan alternatif solusi untuk mempermudah aktivitas manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Hammami et al., 2015; Kalyani, 2024). Sejalan dengan tren ini, mahasiswa mulai menjadikan AI sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Meskipun *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi meningkatkan efektivitas belajar, penggunaan teknologi ini tanpa pengelolaan yang tepat berpotensi memunculkan pola belajar instan, ketergantungan berlebihan, dan menurunnya inisiatif aktif mahasiswa dalam proses pemahaman materi.

Dalam konteks Program Studi Manajemen, motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena karakteristik keilmuan manajemen menuntut kemampuan analitis, pengambilan keputusan, serta pemahaman terhadap data dan informasi digital. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang paling banyak mengakses internet memiliki peluang besar untuk memanfaatkan teknologi digital

dan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sarana penunjang proses belajar. Mahasiswa Manajemen diharapkan tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang tinggi dan literasi digital yang baik agar siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi dan data. Namun demikian, tingginya akses terhadap teknologi tidak serta-merta menjamin peningkatan literasi digital maupun motivasi belajar mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital terhadap motivasi belajar mereka.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 15 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen dari berbagai semester melalui wawancara singkat dan pertanyaan terbuka, diperoleh gambaran bahwa 12 dari 15 mahasiswa (80%) menyatakan telah menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT atau platform sejenis sebagai alat bantu utama dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) digunakan untuk mencari referensi cepat, merangkum materi, serta membantu menyusun jawaban tugas. Sebanyak 9 mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) membuat tugas terasa lebih mudah dan cepat diselesaikan, namun 7 di antaranya mengakui menjadi kurang terdorong untuk membaca sumber buku atau jurnal secara mandiri. Selain itu, 6 mahasiswa menyampaikan bahwa mereka cenderung hanya fokus pada penyelesaian tugas, bukan pada pemahaman materi secara mendalam. Fenomena ini menunjukkan keberagaman pola perilaku belajar:

sebagian mahasiswa tetap berupaya memahami materi secara mandiri dan aktif berdiskusi, namun terdapat kecenderungan kuat ke arah penurunan motivasi belajar, yang terlihat dari perilaku belajar instan, rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kurangnya inisiatif bertanya, perilaku prokrastinasi, serta kecenderungan hanya belajar saat mendekati ujian atau tenggat waktu tugas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa belum merata dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemanfaatan teknologi dan kemampuan literasi digital.

Temuan awal ini mengindikasikan adanya potensi pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap motivasi belajar mahasiswa, baik secara positif maupun negatif, sejalan dengan pandangan Nelliraharti (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat meningkatkan efisiensi belajar, namun berpotensi menurunkan kemandirian dan evaluasi kritis mahasiswa apabila tidak digunakan secara bijak. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tidak secara otomatis meningkatkan motivasi belajar, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mengelola teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) yang masif di kalangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu menjadi fenomena empiris yang relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa.

Di sisi lain, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat berkontribusi secara positif terhadap motivasi belajar melalui

beberapa cara. Ronsumbre et al., (2023) menemukan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat menyediakan umpan balik personalisasi yang membantu mahasiswa memahami kemajuan belajarnya secara lebih baik, merancang pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran, serta mengidentifikasi kesulitan belajar dan menyediakan bantuan tambahan secara real-time sehingga mengurangi frustrasi dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengatasi tantangan belajar.

Fenomena literasi digital menjadi isu krusial yang mendampingi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di kalangan mahasiswa. Meskipun secara teknis mahasiswa sangat akrab dengan perangkat digital, terdapat kesenjangan pada aspek literasi digital substantif, khususnya dalam kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi. Pengamatan awal menunjukkan kecenderungan mahasiswa menggunakan sumber non-akademik, seperti blog atau situs umum, sebagai referensi utama tanpa proses verifikasi. Lebih jauh lagi, integrasi *Artificial Intelligence* (AI) sering kali dilakukan secara mentah; mahasiswa menyalin hasil automasi tanpa membandingkannya dengan literatur primer atau mengecek validitas datanya. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa penggunaan teknologi yang intens belum berbanding lurus dengan kecakapan kritis dalam mengelola informasi digital.

Rendahnya literasi digital ini menciptakan pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang pasif dan instan, yang pada gilirannya mengikis motivasi untuk mendalami materi secara mandiri. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi

digital yang mumpuni cenderung memposisikan *Artificial Intelligence* (AI) hanya sebagai alat pendukung yang dipadukan dengan sumber akademik sah, sehingga motivasi belajar tetap terjaga. Perbedaan kontras ini menunjukkan adanya masalah konkret: literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan determinan utama yang menentukan apakah teknologi *Artificial Intelligence* (AI) akan menjadi katalisator pembelajaran atau justru menjadi penghambat perkembangan intelektual mahasiswa.

Lebih lanjut, fenomena tersebut tidak dapat dilepaskan dari tingkat literasi digital mahasiswa. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengakses, mengevaluasi, memilah, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Azizah et al., (2024) menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu mengelola sumber belajar digital secara mandiri, memiliki inisiatif belajar yang lebih baik, serta tidak mudah bergantung pada satu sumber informasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital yang rendah cenderung menggunakan teknologi secara pasif dan instan, sehingga berpotensi menurunkan ketekunan, minat, dan kemandirian belajar.

Dalam konteks penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), literasi digital berperan sebagai faktor penentu apakah *Artificial Intelligence* (AI) dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang konstruktif atau justru menjadi sumber ketergantungan yang melemahkan motivasi belajar. Oleh karena itu, pengaruh

penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap motivasi belajar mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari peran literasi digital sebagai kemampuan fundamental yang menyertai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Tasya et al., (2025) menemukan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, namun kekuatan pengaruh tersebut sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola teknologi secara sadar dan terarah. Temuan ini diperkuat oleh Sianturi et al., (2025) yang menjelaskan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) mampu meningkatkan keterlibatan belajar melalui umpan balik personal dan kemudahan akses informasi, tetapi juga berpotensi menurunkan inisiatif belajar apabila mahasiswa hanya berorientasi pada penyelesaian tugas tanpa proses pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, fenomena motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan *Artificial Intelligence* (AI), tetapi juga oleh cara dan tujuan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat dorongan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mengikuti proses perkuliahan, yang ditunjukkan melalui ketekunan menyelesaikan tugas, keaktifan dalam pembelajaran, kesungguhan mencapai target akademik, dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tuntutan perkuliahan manajemen. Motivasi belajar diukur berdasarkan indikator menurut Alhadabi & Karpinski, (2020), yang meliputi: (1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (persistence), (2) keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (engagement), (3) orientasi tujuan akademik (goal

orientation), dan (4) keyakinan diri akademik dalam menghadapi tuntutan belajar (self-efficacy).

Berdasarkan uraian fenomena empiris dan kajian penelitian terdahulu di atas, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) sebagai berikut.

Pertama, kesenjangan dari sisi hubungan antarvariabel. Penelitian terdahulu cenderung menguji pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital secara terpisah, bukan sebagai dua variabel bebas yang diuji pengaruhnya secara simultan terhadap motivasi belajar. Pada Penelitian Ronsumbre et al. (2023) dan Nelliraharti (2024) hanya menguji pengaruh AI secara tunggal, tanpa melibatkan literasi digital. Azizah et al. (2024) menguji literasi digital secara tunggal, tanpa melibatkan AI. Adapun Tasya et al. (2025) telah menggabungkan keduanya dalam satu model, namun literasi digital diposisikan sebagai variabel moderasi, bukan sebagai variabel bebas yang diuji pengaruh langsungnya secara parsial maupun simultan bersama AI. Dengan demikian, penelitian yang menempatkan AI dan literasi digital sebagai dua variabel bebas yang diuji pengaruhnya secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar masih belum banyak dilakukan.

Kedua, kesenjangan dari sisi populasi dan konteks program studi. Penelitian-penelitian di atas sebagian besar dilakukan pada populasi yang tidak mencerminkan karakteristik mahasiswa Program Studi Manajemen. Ronsumbre et al. (2023) meneliti siswa SMK, Nelliraharti (2024) meneliti mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sedangkan Azizah et al. (2024) dan Tasya et al. (2025) meneliti mahasiswa program studi kependidikan. Padahal, karakteristik keilmuan

Manajemen yang menuntut kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan informasi digital berpotensi menghasilkan pola hubungan yang berbeda dari populasi kependidikan, sehingga temuan tersebut belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks mahasiswa Manajemen.

Ketiga, kesenjangan dari sisi lokus penelitian. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh AI dan literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sebagai perguruan tinggi swasta daerah, karakteristik mahasiswa dan pola pemanfaatan AI di lingkungan tersebut sebagaimana tergambar dari hasil survei awal peneliti terhadap 15 mahasiswa aktif menunjukkan variasi perilaku belajar yang khas dan berpotensi berbeda dari konteks penelitian sebelumnya yang dilakukan di Merauke, Banda Aceh, Kuningan, dan Surakarta.

Hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada mahasiswa Program Studi Manajemen di lingkungan perguruan tinggi swasta daerah seperti Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh penggunaan AI dan literasi digital terhadap motivasi belajar pada konteks tersebut.

Berdasarkan fenomena empiris, hasil survei awal, serta kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang adaptif, etis, dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditunjukkan oleh kebiasaan menunda pengerjaan tugas, kurang aktif dalam diskusi kelas, serta hanya belajar ketika menghadapi ujian atau tenggat waktu tugas.
2. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu utama dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa diimbangi dengan pemahaman materi secara mendalam.
3. Tingkat literasi digital mahasiswa masih beragam, ditunjukkan oleh masih adanya mahasiswa yang menggunakan sumber informasi non-akademik tanpa melakukan evaluasi kredibilitas informasi.
4. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan rendahnya kemampuan dalam mengevaluasi, memilah, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.
5. Belum diketahui secara empiris pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2023, 2024, dan 2025. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital terhadap motivasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
2. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
3. Apakah penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dan literasi digital secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

2. Untuk mengetahui apakah literasi digital berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dan literasi digital secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, literasi digital, dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi dan mahasiswa Program Studi Manajemen

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dan peningkatan literasi digital mahasiswa untuk mendorong motivasi belajar.

2. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada dosen mengenai

kondisi penggunaan AI dan literasi digital mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong kemandirian dan keaktifan mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* secara bijak dan bertanggung jawab, serta mendorong peningkatan literasi digital sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kualitas proses belajar

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan AI, literasi digital, dan motivasi belajar mahasiswa pada konteks dan variabel yang lebih luas.